



Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Pengenalan Pengelolaan Keuangan Pada Ibu-ibu Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

Uswatun Khasanah¹, Rezza Vitriya², Nur Mufarokah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik
nurmufarokah71@gmail.com

Abstract

Household financial management is an important thing to do in managing finances. Household Financial Management is the process of managing income, expenses, investments and savings in the family to achieve short-term and long-term financial goals. This introduction to financial management is important for PKH participant mothers so that financial conditions are better so that PKH participant mothers can have financial independence. The participants in this introduction to financial management were PKH participants in Kroman village, Gresik district, Gresik regency. This introductory activity begins with a presentation on the importance of household financial management, followed by a presentation and joint practice on managing household finances in a simple way that PKH participant mothers in the Kroman sub-district can do independently and easily remember. The results of this introduction to finance activity are that PKH participant mothers understand better that income and expenses should be calculated so that they can analyze the current family financial condition. In addition, PKH participants in Kroman district know that debt in the family cannot exceed the financial condition limit.

Keywords: *Family Financial Management, Financial Management, Income, Expenditures, PKH Gresik*

Abstrak

Manajemen keuangan rumah tangga merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan pengelolaan Keuangan . Pengelolaan Keuangan rumah tangga adalah proses mengelola pendapatan, pengeluaran, investasi, dan tabungan dalam keluarga untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Pengenalan pengelolaan keuangan ini penting dilakukan kepada ibu-ibu peserta PKH agar kondisi keuangan lebih baik sehingga ibu-ibu peserta PKH dapat memiliki kemandirian secara keuangan . Peserta kegiatan pengenalan pengelolaan keuangan ini adalah ibu-ibu peserta PKH kelurahan Kroman, kecamatan Gresik, kabupaten Gresik. Kegiatan pengenalan ini diawali dengan kegiatan pemaparan tentang pentingnya manajemen keuangan rumah tangga, dilanjutkan pemaparan dan praktek bersama tentang pengelolaan keuangan rumah tangga secara sederhana yang bisa dilakukan Ibu-ibu peserta PKH di kelurahan Kroman secara mandiri dan mudah diingat. Hasil dari kegiatan pengenalan keuangan ini ibu-ibu peserta PKH menjadi lebih memahami bahwa pendapatan dan pengeluaran sebaiknya dihitung agar bisa dianalisis kondisi keuangan keluarga saat ini. Selain itu ibu-ibu peserta PKH kecamatan Kroman mengetahui bahwa hutang dalam keluarga tidak boleh melebihi batas kondisi keuangan .

Kata Kunci : Manajemen Keuangan Keluarga, Pengelolaan Keuangan, Pendapatan, Pengeluaran, PKH Gresik

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan kegiatan dimana sumber daya organisasi berupa uang direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan untuk mencapai sebuah tujuan keuangan perusahaan (Rohaniah & Rahmaini, 2021). Manajemen merupakan proses untuk memanfaatkan sejumlah sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan melewati kegiatan perencanaan, pengelompokan, pengarahan, dan pengendalian.

Rumah tangga adalah sebuah organisasi yang apabila dilihat dari kacamata yang sempit hanya terkait kehidupan di rumah yang tersusun dari ibu, ayah, dan anak. Akan tetapi rumah tangga juga dapat dilihat dari kacamata yang luas yaitu rumah tangga perusahaan atau rumah tangga Negara. Rumah tangga dapat dinilai sebagai bagian dari organisasi dalam pengertian yang sederhana (Setyoningrum, 2020). Rumah tangga dapat dikelompokkan sebagai organisasi yang paling kecil dari sebuah tatanan masyarakat.

Dalam mengorganisasikan sebuah organisasi, maka diperlukan sebuah konsep, keteraturan, dan manajemen yang baik agar organisasi dapat berjalan teratur serta seimbang. Begitu pula dengan rumah tangga, keseimbangan dalam rumah tangga diperlukan untuk menjaga kehidupan dan keteraturan dalam berumah tangga.

Perkembangan dan kemajuan zaman pada saat ini membuat pergeseran pada peran ibu-ibu (wanita) dalam rumah tangga. Jika sebelumnya ibu dalam rumah tangga hanya memerankan

domestic role, saat ini ibu-ibu sudah banyak yang mengembangkan peranannya sebagai pekerja, wirausahawan (pedagang), pemimpin, dan lain lain. Lebih tepatnya ibu-ibu bisa juga berperan sebagai pencari nafkah di dalam sebuah keluarganya.

Survei pemberdayaan gender yang dilakukan oleh BPS memiliki beberapa indikator yang salah satunya adalah sumbangan pendapatan ibu-ibu (wanita) pada sebuah rumah tangga. Berikut ini data dari (Badan Pusat Statistik, 2022)



Gambar 1: Sumber Badan Pusat Statistik

Survei tersebut menjelaskan bahwa di Kabupaten Gresik sumbangan pendapatan ibu-ibu (Wanita) semakin meningkat di tahun 2022. Hal ini salah satunya disebabkan oleh peningkatan ibu-ibu yang melakukan wirausaha mandiri seperti berdagang untuk memulihkan ekonomi rumah tangga mereka setelah terdampak pandemic Covid-19 selama dua tahun kemarin. Pandemi ini juga meningkatkan keaktifan pemerintah untuk menggerakkan ibu-ibu agar mulai berusaha untuk meningkatkan kualitas ekonomi keluarganya..

Gambaran terkait dari bagaimana ibu-ibu berperan dalam keluarga dapat kami uraikan setelah kegiatan pengabdian masyarakat, yang kami selenggarakan di kelurahan Kroman, kecamatan Gresik, kabupaten Gresik. Kelurahan Kroman merupakan salah satu kelurahan yang dimana ibu-ibunya melakukan kegiatan rutin dengan membuka usaha kecil (berdagang) yaitu dengan mengolah telur ikan bader, telur ikan mujaer, telur cumi, telur kepiting dan menjualnya sebagai lauk atau camilan, menjual nasi bungkus, dan menjual jajanan yang diminati oleh warga sekitar.

Kegiatan pengenalan manajemen keuangan keluarga ini penting dilakukan terutama untuk ibu-ibu yang kegiatan rutusnya berdagang (berwirausaha), hal ini karena tingkat kemakmuran ekonomi suatu keluarga dipengaruhi oleh manajemen keuangan keluarga yang baik. Pengelolaan keuangan yang difokuskan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dititikberatkan dalam perencanaan keuangan dan pengendalian hutang.

Pengelolaan Keuangan yang baik dapat dilakukan dengan mengatur pengeluaran keluarga, sehingga kondisi ekonomi keluarga teratur dan terarah. Di lain sisi, pengendalian hutang juga perlu dilakukan karena hutang dalam keluarga adalah sesuatu yang harus dikontrol batasnya. Hal ini perlu dilakukan karena hutang adalah kewajiban yang harus dibayarkan.

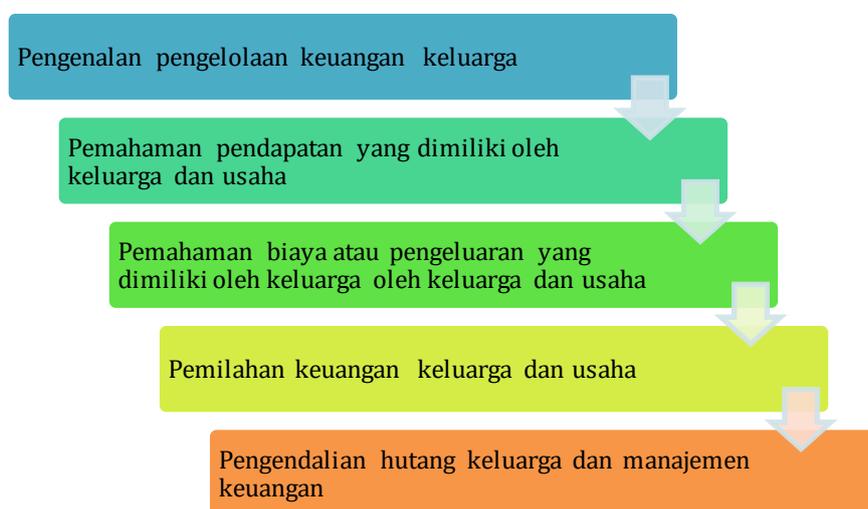
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan peningkatan kemampuan ibu-ibu utamanya yang melakukan kegiatan wirausaha untuk memahami manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan (Sidiq et al., 2022). Pengenalan pengelolaan keuangan yang spesifik pada pengendalian hutang keuangan keluarga yang dilakukan oleh tim Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan yang dimiliki oleh ibu-ibu peserta PKH (Program Keluarga Harapan) yang aktif melakukan wirausaha.

Peserta PKH Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik ini didasari oleh keterlibatan dan Kerjasama yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik dengan Dinas Sosial Kabupaten Gresik untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan khususnya pada peserta PKH di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Kemampuan manajemen keuangan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat peserta PKH yang tergolong keluarga penerima manfaat PKH sebagai percepatan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

Pada sosialisasi ini ibu-ibu peserta PKH sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan keuangan keluarga masing-masing. Ibu-ibu yang hadir kurang lebih 90% memiliki usaha keluarga yang dilakukan untuk menambah kemampuan keuangan keluarga. Sosialisasi ini juga bekerja sama dengan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Gresik untuk melakukan pendataan kegiatan wirausaha Masyarakat Kabupaten Gresik.

Harapan Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik ibu-ibu peserta PKH dapat memahami pengelolaan keuangan keluarga utamanya penghitungan pendapatan keluarga, pendapatan usaha, pengeluaran wajib, pengeluaran usaha, hutang keluarga, dan tujuan keuangan keluarga. Penghitungan ini merupakan hal wajib yang harus dilakukan dan diketahui oleh ibu-ibu sebelum melakukan kegiatan manajemen keuangan keluarga.



Gambar 2: Materi pengelolaan keuangan keluarga

Beberapa tahapan pengenalan yang dilakukan adalah:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan. Pertama, Survei dilakukan oleh Tim awal untuk mengidentifikasi terkait permasalahan yang ada di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

Kedua, Pembentukan Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik bersama dengan Pendamping PKH Kecamatan Gresik. Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran dan permasalahan yang ada di Kelurahan Kroman. Selanjutnya, Tim Pengabdian melakukan koordinasi pada Desa dan Pendamping PKH Kecamatan Gresik. Pada tahap ini Tim Pengabdian melakukan persiapan dan desain kegiatan pengenalan manajemen keuangan keluarga.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengenalan manajemen keuangan keluarga pada ibu-ibu peserta PKH yang memiliki kegiatan usaha dengan memberikan paparan materi yang telah disiapkan dan praktek pengelolaan keuangan keluarga sehingga pemahaman ibu-ibu bukan hanya teori akan tetapi memahami cara mengelola keuangan masing-masing

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan perbandingan pemahaman ibu-ibu peserta PKH tentang pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengenalan ini. Indikator keberhasilan program pengenalan ini dapat dilihat dari:

1. Pemahaman pendapatan keluarga dan usaha,
2. Pemahaman pengeluaran keluarga dan usaha,
3. Pemahaman batas hutang yang sebaiknya dimiliki oleh setiap keluarga sesuai dengan kondisi Keuangan masing-masing, &
4. Penentuan tujuan Keuangan keluarga.

Secara *general*, evaluasi kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan .

d. Tahap Pelaporan

Penyusunan Laporan kegiatan pengenalan manajemen keuangan keluarga ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk selanjutnya dilakukan publikasi pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengenalan manajemen keuangan ini dilakukan di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023 dengan dihadiri kurang lebih 60 peserta dari ibu-ibu peserta PKH Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Peserta kegiatan ini disesuaikan dengan kriteria tujuan kegiatan ini yaitu ibu-ibu peserta PKH yang memiliki wirausaha.

Pengenalan dan Pemaparan Manajemen Keuangan Keluarga

Survei dan diskusi yang sebelumnya telah dilakukan tim pengabdian masyarakat dengan pendamping PKH Kecamatan Gresik bahwa banyak masyarakat Kelurahan Kroman utamanya peserta PKH yang tidak mengerti tentang pengelolaan keuangan. Sebagian dari mereka hidup dengan kondisi keuangan yang minus, maksudnya adalah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, dan ada sebagian lagi mereka justru hidup dari hutang ke hutang dan tidak bisa melepaskan diri dari hutang.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu-ibu ini hampir dari seluruh peserta tercampur dengan keuangan usaha yang dilakukan sehingga tidak terjadi perkembangan usaha

dalam beberapa waktu terakhir. Sidiq et al. (2022) menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, dan mengelola serta mengembalikan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pengenalan ini, tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi NU Trate Gresik memulai pengenalan manajemen keuangan dengan membantu Ibu-ibu peserta PKH memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Apriyanto & Ramli (2020) Menjelaskan tentang Langkah-langkah untuk melakukan perencanaan keuangan sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang asset atau kekayaan bersih yang dimiliki sebuah keluarga (misalnya: jumlah asset, jumlah utang, dan dana wajib yang harus disisihkan setiap bulan).
2. Menentukan tujuan Keuangan (jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang).
3. Membuat rincian *action plan* (melakukan alokasi sesuai dengan tingkat pengnya pengeluaran yaitu: konsumsi, saving, investasi, dan proteksi).
4. Mengimplementasikan *action plan* tersebut secara disiplin.
5. Secara periodic, dilakukan evaluasi terhadap *action plan* yang dibuat dan diimplementasikan. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat tingkat kesesuaian alokasi, dan jika ada yang perlu dilakukan perubahan maka dapat dilakukan pada tahap ini.

Setiap keluarga memiliki gaya serta pola yang berbeda dalam melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan. Tetapi, dengan melakukan perencanaan keuangan maka manajemen keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hal ini akan bermanfaat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pemahaman dan Penerapan Manajemen Keuangan Keluarga

Kegiatan pengenalan manajemen keuangan keluarga ini juga membantu ibu-ibu peserta PKH untuk memahami dan menerapkan manajemen keuangan di dalam keluarganya masing-masing. Pemahaman ini dilakukan dengan membantu ibu-ibu memahami masing-masing item penting dalam sebuah manajemen keuangan keluarga yaitu: pendapatan, beban, dan hutang.

Umi Kalsum et al. (2022) menjelaskan tentang manajemen keuangan keluarga dibagi dalam beberapa langkah berikut ini:

1. Langkah pertama dengan melakukan penghitungan pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut.
2. Langkah kedua dengan membuat daftar Keuangan keluarga yang dilakukan secara rutin, misalnya listrik, air, dan kewajiban pembayaran lainnya termasuk hutang.
3. Langkah ketiga dengan membuat daftar Keuangan keluarga yang dibutuhkan berdasarkan skala prioritas, misalnya pembayaran sekolah anak.

Tim pengabdian Masyarakat membagikan kertas untuk masing-masing peserta dan membantu peserta memahami pendapatan keluarga masing-masing. Seperti yang dijelaskan bahwa Langkah pertama adalah mendata pendapatan yang diterima keluarga setiap bulan. Pendapatan keluarga dari penghasilan suami berbeda dari penghasilan usaha.

Syahdan (2019) menjelaskan bahwa pendapatan dapat dilihat dari tiga sumber pendapatan keluarga yaitu:

- a. Pendapatan sektor formal adalah pendapatan yang didapatkan keluarga dari kegiatan formal, contohnya gaji yang didapatkan setiap bulan atau gaji mingguan.
- b. Pendapatan sektor informal adalah pendapatan yang didapatkan secara rutin dari pekerjaan informal contohnya pendapatan usaha dagang, pendapatan buruh, dll.

- c. Pendapatan sektor subsistem adalah pendapatan yang didapatkan dari usaha sendiri akan tetapi tidak selalu didapatkan contohnya pendapatan dari kegiatan pertanian, peternakan yang belum usaha sendiri.

Jika ibu-ibu berniat untuk membesarkan usaha yang dilakukannya, sebaiknya pendapatan usaha dan pendapatan keluarga pribadi dipisahkan sehingga pendapatan usaha dapat dialokasikan untuk pengembangan usaha itu sendiri. Pada kegiatan ini banyak Ibu-ibu yang belum memahami dan menghitung pendapatan yang diterima setiap bulan.

Langkah berikutnya Ibu-ibu diajak untuk menghitung berapa pengeluaran rutin yang dilakukan setiap bulan. Penghitungan pendapatan masih lebih mudah dilakukan jika dibandingkan penghitungan pengeluaran. Hal ini dikarenakan banyak ibu-ibu tidak pernah menghitung pengeluaran harian mereka. Pengeluaran rutin dan pengeluaran bulanan yang seharusnya dihitung sehingga sulit dilakukan analisis pengeluaran dan kebocoran pengeluaran keluarga.

Untuk meminimalisir manajemen keuangan keluarga yang kurang baik, ibu-ibu peserta PKH dijelaskan tentang batas hutang yang sebaiknya dimiliki. Dalam Muliati et al. (2022) menjelaskan bahwa hutang yang sebaiknya dimiliki oleh suatu keluarga tidak lebih dari 30% sehingga tidak mengganggu Kesehatan Keuangan keluarga.

Pembahasan

Manajemen keuangan keluarga secara sederhana dapat diterapkan oleh ibu-ibu peserta PKH untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga masing-masing. Hal ini dikarenakan masih banyak Ibu-ibu yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Ibu-ibu peserta PKH ini banyak yang aktif melakukan kegiatan perdagangan seperti contohnya berjualan ikan, berjualan jajanan, dan berjualan kue-kue yang dititipkan di pasar sehingga akan sangat bermanfaat apabila ibu-ibu memahami pengelolaan keuangan keluarga ini.

Jika ibu-ibu peserta PKH dapat menerapkan pengelolaan manajemen keuangan dengan baik, maka ibu-ibu peserta PKH akan memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga dapat membesarkan usaha dagang yang sedang dilakukan. Apabila usaha dagang berkembang dengan baik, ibu-ibu peserta PKH akan memiliki kemandirian secara keuangan, sehingga tidak lagi memerlukan bantuan PKH dari Pemerintah.

Kegiatan pengabdian masyarakat kemarin juga dapat diketahui bahwa ibu-ibu peserta tidak mengetahui cara mengelola keuangan dan berapa hutang yang sebaiknya dibayarkan dari total pendapatan yang diterima. Dengan kegiatan pengabdian masyarakat kemarin menjelaskan bahwa pentingnya mencatat pengeluaran yang dilakukan oleh ibu-ibu peserta PKH agar dapat mengetahui jumlah pengeluaran sudah berapa banyak.



Gambar 3. Tim Pengabdian Foto Bersama Dengan Mitra



Gambar 4. Pemamparan Materi Manajemen Keuangan Keluarga

Dalam kegiatan pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan evaluasi pengelolaan keuangan menemukan bahwa ibu-ibu peserta PKH banyak memiliki hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak factor, yaitu diantaranya adalah pendapatan keluarga sedikit karena Ibu tunggal yang memiliki banyak anak dan tidak memiliki suami untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor lainnya juga dapat disebabkan banyaknya hutang yang harus dibayarkan.

Untuk ibu-ibu yang membutuhkan pendapatan tambahan sudah dibantu Pemerintah melalui Program Keluarga Harapan dari Dinas Sosial dapat melakukan koordinasi bersama Peserta PKH lainnya melalui Koperasi yang sudah ada untuk melakukan kegiatan Wakaf Tunai di lingkup kelurahan Kroman, kecamatan Gresik, kabupaten Gresik. Khasanah *et al.* (2023) menjelaskan bahwa wakaf tunai dapat membantu untuk meningkatkan modal usaha dagang Ibu-ibu PKK.

KESIMPULAN

Kegiatan pengenalan pengelolaan keuangan pada ibu-ibu peserta PKH di kelurahan Kroman, kecamatan Gresik, kabupaten Gresik ini sudah dapat mencapai tujuan pengabdian masyarakat yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebelum pengenalan sosialisasi dilakukan, ibu-ibu peserta PKH memiliki pengelolaan keuangan yang berantakan seperti dijelaskan sebelumnya.

Setelah kegiatan pengenalan pengelolaan keuangan ini Ibu-ibu peserta PKH mengetahui bahwa pendapatan dan pengeluaran sebaiknya dihitung secara mingguan atau bulanan. ibu-ibu peserta PKH juga sudah memahami pentingnya pengelolaan Keuangan untuk keuangan rumah tangga masing-masing. Ketercapaian tujuan keuangan juga dapat dilakukan jika ibu-ibu peserta PKH dapat melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan teratur.

Selanjutnya setelah kegiatan pengabdian pengenalan pengelolaan keuangan ini, Tim pengabdian masyarakat STIE NU Trate Gresik bersama dengan Pendamping PKH kecamatan Gresik Dinas Sosial kabupaten Gresik berencana untuk melakukan pendampingan pada pengelolaan usaha dagang yang masuk dalam koperasi PKH kecamatan Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v6i3.188>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Statistik Sumbangan Pendapatan Perempuan*. <https://www.bps.go.id/indicator/40/467/1/sumbangan-pendapatan-perempuan.html>.
- Khasanah, U., Al'Asqolaini, M., Zainab, Z., Fitriya, R., Taufan, A., Farida, N., & Choiri, C. (2023). Sosialisasi Wakaf Tunai Untuk Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Investasi UMKM pada Ibu – Ibu PKK di Desa Banjarsari, Kecamatan Balongpanggang, Gresik. *ALAMTANA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UNW MATARAM*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i1.1510>
- Muliati, M., Gihna Mayapada, A., & Pattawe, A. (2022). PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG KAKI LIMA PASAR MANONDA BINAAN BAZNAS PROVINSI SULAWESI TENGAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 108–112. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1050>
- Rohaniah, Y., & Rahmaini, R. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(01), 45–49. <https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). PEREMPUAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN EKONOMI. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16–24. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>
- Sidiq, A. W., Fuadi, M., & Niati, A. (2022). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Dengan Demografi sebagai Variabel Moderating Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Kelompok Wanita Tani “Ceria” Kabupaten Kendal. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 08(01), 72–82.
- Syahdan, S. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *MANAZHIM*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>
- Umi Kalsum, E., Siregar, R., Sipahutar, E. S., & Ramadhan, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(2), 111–113. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i2.184>